

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Penyuluhan Kesehatan**

###### **a. Pengertian**

Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan informasi, menanamkan keyakinan kepada masyarakat sehingga sadar, tahu, dan mengerti. Selain itu diharapkan mau dan bisa melakukan sesuai dengan anjuran yang ada kaitannya dengan kesehatan dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>9</sup>

Penelitian lain menyebutkan bahwa penyuluhan merupakan pendidikan kesehatan yang dalam penyampaian pesan dan informasi baik kepada masyarakat, kelompok, atau individu diharapkan dapat memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik, yang akhirnya pengetahuan tersebut dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik. Penyuluhan kesehatan disebutkan juga sebagai proses yang mempunyai masukan (*input*) dan keluaran (*output*).<sup>10</sup>

b. Metode penyuluhan kesehatan

Metode penyuluhan kesehatan merupakan cara dalam menyampaikan pesan-pesan dan informasi kesehatan kepada masyarakat agar informasi tersebut dapat diterima guna untuk meningkatkan pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk memutuskan untuk mengadopsinya ke arah perilaku positif terhadap kesehatan.

Faktor yang harus diperhatikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu penyuluhan kesehatan adalah faktor metode, faktor pendidik, faktor materi, dan alat bantu. Metode penyuluhan kesehatan sendiri dibagi menjadi tiga berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut<sup>9</sup>:

1) Metode penyuluhan perorangan.

Metode ini merupakan pendidikan kesehatan yang diberikan secara individual dengan sasaran per orang. Biasanya ditujukan untuk membina perilaku baru atau memberikan pendampingan terhadap individu yang tertarik pada suatu perubahan perilaku tertentu.

## 2) Metode penyuluhan kesehatan kelompok

Penyuluhan yang diberikan kepada sasaran kelompok seperti pada kelompok dalam organisasi, kelompok masyarakat (karang taruna, ibu-ibu PKK, dll), kelompok adat dan budaya tertentu, dan organisasi lainnya. Pendekatan dalam penyuluhan kelompok ini adalah biasanya mempertimbangkan besaran kelompok dan tingkat pendidikan formal dari sasaran yang dituju.

## 3) Metode penyuluhan kesehatan massa

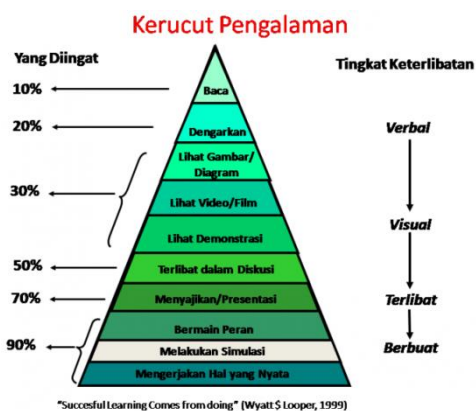
Penyuluhan ini bertujuan untuk menyampaikan pesan dan informasi secara umum yang bersifat massa atau publik dengan tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi.

Pemilihan metode penyuluhan kesehatan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dari sasaran yang dituju. Metode yang disarankan pada usia sekolah adalah pemilihan bahasa yang beragam, penggunaan media permainan yang interaktif, teka-teki, mencocokkan, diskusi, demonstrasi, dan roleplay, dan pada usia dewasa metode yang diterapkan seperti kuliah klasikal, diskusi, demonstrasi, dan roleplay yang menekankan tingkat emosional.<sup>8</sup>

### c. Media Penyuluhan Kesehatan

Media pendidikan kesehatan merupakan alat bantu dalam menyampaikan pesan-pesan dan informasi kesehatan kepada masyarakat agar informasi tersebut dapat diterima dan ditangkap oleh panca indera guna untuk meningkatkan pengetahuan dan yang nanti akhirnya diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk memutuskan untuk mengadopsinya ke arah perilaku positif terhadap kesehatan.<sup>9</sup>

Menurut Arsyad menyebutkan bahwa indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak menurut pandangan para ahli penelitian adalah indera penglihatan yaitu sekitar 75-87%, sedangkan 13% melalui indera pendengaran, dan 12% dari indera lain. Berdasarkan “Kerucut Edgar Dale” (*Dale’s cone of experience*) menyatakan bahwa 10% orang akan mengingat apa yang mereka baca dan sebesar 30% dari apa yang mereka lihat berupa gambar.<sup>12</sup>



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar

Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri dari apa yang telah dipelajari, proses mengamati, dan mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkrit kita mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperolehnya.

Jenis-jenis media penyuluhan kesehatan secara umum dibagi dalam tiga bagian yang berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan media, yaitu<sup>9</sup> :

- 1) Media cetak sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan menstimulasi indera penglihatan saat penyampaian materi dan biasanya terdiri dari sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Adapun beberapa contoh yang termasuk ke dalam media cetak antara lain: *booklet*, *leaflet*, *flyer*/selebaran, dan poster.
- 2) Media elektronik sebagai sarana penyampaian pendidikan kesehatan yang merupakan media dengan kemampuan dapat bergerak yang dinamis, dapat dilihat dan didengar oleh panca indera. Contoh dari media elektronik adalah televisi, video, *slide*, film, CD, dan VCD.

- 3) Media papan yaitu media yang penyampaian pesannya dipasang di tempat umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misalnya pada papan reklame, spanduk, pameran, banner, dan TV layar lebar.

d. Domain Perilaku Kesehatan

Perilaku manusia merupakan salah satu bentuk kompleks dan ruang lingkup yang luas. Adapun pembagian bagian ini dilakukan untuk tujuan pendidikan. Hal ini dijelaskan bahwa dalam tujuan suatu pendidikan adalah mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut yang terdiri dari ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*). Ranah psikomotor sejalan dengan tindakan atau praktik (*practice*). Dalam perkembangannya untuk kepentingan pengukuran hasil domain ketiganya diukur dari :

- 1) Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan (*knowledge*)
- 2) Sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*attitude*)
- 3) Praktis atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai hasil dari pemahaman peserta didik dalam materi yang diberikan (*practice*).

Proses dalam pembentukan perilaku baru adalah dengan diawali oleh peserta didik yang tau terlebih dahulu terhadap materi yang disampaikan dan menimbulkan pengetahuan baru, kemudian diproses oleh individu tersebut dan menghasilkan respon batin dalam bentuk sikap peserta didik terhadap objek yang diketahui. Namun dalam penerapannya terkadang subjek bisa dapat langsung bertindak tanpa mengetahui terlebih dahulu terhadap makna stimulus yang diterimanya.

## **2. Pengetahuan**

### **a. Definisi pengetahuan**

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan dari manusia melalui proses penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Menurut Notoatmodjo dalam pengetahuan dapat didefinisikan sebagai hasil dari penginderaan manusia atau hasil tau seseorang terkait suatu objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lainnya).<sup>9</sup>

### **b. Tingkat Pengetahuan**

Dalam penerapannya tingkatan pengetahuan terdiri dari empat macam, yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kasual, pengetahuan normatif, dan pengetahuan esensial. Definisi dari pengetahuan deskriptif

adalah pengetahuan yang penjelasannya hanya berfokus pada objeknya saja dan tidak menyertakan subjeknya. Pengetahuan kasual yaitu pengetahuan yang menjawab pertanyaan sebab dan akibat dari suatu masalah. Selain itu ada pengetahuan normatif yang mana sennatiasa berkaitan dengan aturan atau norma yang berlaku. Sedangkan pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab inti sari atau tentang hakikat yang sebelumnya sudah dikaji dalam bidang ilmu filsafat.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Yuliana (2017) definisi pengetahuan adalah suatu pandangan seseorang terhadap objek tertentu memiliki intensitas yang berbeda-beda, ini menunjukkan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut<sup>13</sup>:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Tahu diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang sudah dipelajari terhadap sesuatu secara spesifik. Oleh karena itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan paling rendah.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kegiatan yang tidak hanya sekedar tau dan menyebutkan namun juga dapat menjelaskan kembali suatu objek tertentu dan menginterpretasikannya dengan benar.



3) Penerapan (*application*)

Penerapan adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan materi yang telah dipelajari dan dipahami yang kemudian mampu mengimplementasikan prinsip yang sama ke situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjabarkan suatu materi ke dalam komponen dan mampu mencari hubungan antar komponen-komponen yang terkait.

5) Sintesis (*synthesis*)

Definisi sintesis adalah kemampuan dalam menyusun bagian-bagian di dalam bentuk keseluruhan yang baru dan mampu meletakkan dalam hubungan yang logis antar komponen pengetahuan yang dimiliki.

6) Penilaian (*evaluation*)

Penilaian ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan penilaian terhadap pandangannya terhadap suatu objek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Purwanto (2017) adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut <sup>14</sup> :

#### 1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses dalam mengembangkan kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan dalam proses belajar. Tingkat pendidikan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang tersebut dalam menerima suatu pesan atau informasi yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan kemudahan seseorang dalam menerima ide-ide atau teknologi yang sedang berkembang yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup.

#### 2) Usia

Dalam hal ini usia mempengaruhi dalam hal daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur maka semakin baik pula pola pikirnya sehingga penerimaan pengetahuan dan informasi menjadi semakin baik. Bertambahnya usia juga berdampak pada segi psikis dan psikologis yang juga mempengaruhi taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

### 3) Pekerjaan

Lingkup pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman sekaligus pengetahuan dari lingkungan tempatnya bekerja baik didapatkan secara langsung maupun tidak langsung.

### 4) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang didapat dari pengalaman masa lalu dalam menghadapi masalah yang sama atau bisa juga dijadikan bahan acuan dalam menambah pengetahuan tentang sesuatu yang baru.

### 5) Sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan perubahan atau peningkatan informasi untuk seseorang. Dengan informasi yang memadai dan didukung oleh berkembangnya teknologi yang semakin canggih memudahkan seseorang dalam meningkatkan pengetahuan melalui informasi yang mudah didapatkan di *platform* mana saja. adapun beberapa media yang menyajikan berbagai ragam informasi seperti TV, radio, internet dan non media seperti tenaga kesehatan dan tenaga medis lainnya.

d. Cara mengukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan metode wawancara dan angket ataupun kuesioner yang didalamnya terdapat pertanyaan terkait dengan materi yang ditanyakan kepada subjek penelitian atau responden itu sendiri. kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan.<sup>15</sup>

### 3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Pengertian remaja adalah masa perpindahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa dengan diikuti oleh perkembangan secara biologis maupun psikologis. Dalam hal ini perubahan biologis meliputi perubahan fisik dan perkembangan seks primer dan sekunder. Sedangkan jika dilihat dari segi psikologis terjadi perubahan dalam hal keseimbangan emosional yang mudah berubah dan merasa mudah sensitif.<sup>16</sup>

Adapun remaja merupakan seseorang yang baru saja memasuki babak baru dengan pandangan terkait hal yang baru dan belum pernah dirasakan sebelumnya, yang mana mulai dapat mengenal dan membedakan hal yang baik dan buruk, mulai mengenal dan tertarik kepada lawan jenis dan memahami peranan serta tugas dalam lingkungan sosial di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa disertai dengan perubahan intelektual dan cara berpikir remaja, adanya perubahan fisik yang sangat cepat, kemampuan dalam berinteraksi dengan masyarakat luas dan keyakinan yang kuat terhadap potensi serta cita-cita yang dimilikinya.

b. Tahap- Tahap Perkembangan Remaja

Tahap perkembangan remaja dibagi dalam 3 tahapan. Perkembangan remaja yang dalam proses penyesuaian diri dari anak-anak menjadi dewasa menurut Ali. M dan Asrori M (2016) terbagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut<sup>17</sup> :

1) Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Pada tahapan ini remaja dalam rentan usia 10-12 tahun yang mana masih belum menyadari terkait perubahan-perubahan yang dialami dalam dirinya sendiri dan dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka sudah mulai tertarik dengan lawan jenis dan ketertarikan terhadap hal-hal yang baru dan terkadang tidak sesuai dengan perkembangannya. Pada masa ini pula remaja dapat dengan mudah kehilangan kendali atas dirinya sendiri karena ego dan keyakinan pada dirinya yang kuat. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti oleh orang dewasa.

## 2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada masa ini remaja berusia sekitar 13-15 tahun yang mana usia tersebut membutuhkan banyak teman dan senang kalau saja mendapat perhatian dari banyak orang. Remaja pada usia ini memiliki kecenderungan dalam mencintai dirinya sendiri dengan menyukai temanteman yang memiliki sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu juga mulai timbul perasaan gelisah dan bingung untuk menentukan suatu pilihan.

## 3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Remaja pada tahap ini berusia sekitar 16-19 tahun merupakan masa konsolidasi menuju tahap dewasa yang ditandai dengan pencapaian lima hal seperti : lebih yakin dan percaya diri terkait dengan minat bakat terhadap fungsi-fungsi intelektual yang dimilikinya, ketertarikan dalam berinteraksi dan melakukan hubungan sosial dengan orang lain, mulai terbentuk identitas seksual yang lebih matang dan cenderung tidak akan berubah lagi, adanya keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, dan sudah lebih mampu dalam mengelola mana yang kepentingan umum dan pribadinya sendiri.

#### 4. Perilaku Seks Pranikah

##### a. Definisi perilaku seks pranikah

Perilaku seksual diartikan sebagai segala tingkah laku yang disebabkan oleh adanya dorongan hawa nafsu dan hasrat seksual terhadap lawan jenis. Adapun penyebab langsung dari dorongan seksual bisa disebabkan oleh kematangan hormon dan kelenjar seks yang mencapai kematangan pada masa remaja tengah dan ditandai dengan adanya perubahan fisik. Kematangan organ seks akan berdampak buruk jika pada remaja tersebut tidak dapat mengendalikannya. Contoh bentuk dari perilaku ini bermacam-macam seperti berkencan, bercumbu, dan bersenggama atau melakukan hubungan seks.<sup>18</sup>

Sedangkan pengertian dari seks pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan remaja dengan lawan jenis tanpa adanya proses pernikahan yang sah menurut hukum maupun agama dan kepercayaan masing-masing. Perilaku hubungan seksual pranikah menyebabkan berbagai kerugian bagi kesehatan, sosial, ekonomi, dan bagi remaja itu sendiri maupun keluarganya.<sup>19</sup>

Adapun perilaku seksual dikatakan beresiko apabila perilaku tersebut menjurus kepada hal yang tidak diinginkan seperti tindakan aborsi, hamil diluar nikah, infeksi menular seksual (IMS), dan HIV/AIDS. Contoh

perilaku yang beresiko adalah berciuman bibir dan melakukan hubungan seksual. Perilaku tersebut nantinya dapat membawa dampak negatif bagi pelakunya.<sup>20</sup>

#### b. Masa ubertas Pada Remaja

Masa awal remaja dan perubahan tubuh biasanya juga terkait dengan perubahan pada organ seksual. Pada masa ini, remaja akan mulai bertanya, “Ada apa ya dengan tubuh saya?” Perubahan ini bisa menimbulkan rasa heran, bisa juga menimbulkan kegembiraan. Tidak jarang pula perubahan ini menimbulkan kekhawatiran atau bahkan ketakutan pada remaja. Pubertas adalah masa pertumbuhan menjadi orang dewasa. Ini berarti tubuh sedang menjalani sebuah proses yang akan menentukan jalan selanjutnya sehingga remaja menjadi orang dewasa yang unik.<sup>21</sup>

##### 1. Perempuan

Pubertas secara primer yang terjadi pada perempuan ditandai dengan pematangan hormon reproduksi, sedangkan secara sekunder adanya perubahan pada fisik dari seorang wanita. Adapun perubahan primer pada perempuan ditandai dengan adanya menstruasi. Proses menstruasi adalah proses keluarnya darah dari dalam rahim yang terjadi karena luruhnya dinding rahim bagian dalam yang mengandung banyak pembuluh darah dan sel telur yang



tidak di buahi. Proses menstruasi dapat terjadi dikarenakan sel telur pada organ wanita tidak dibuahi, hal ini menyebabkan endometrium atau lapisan dinding rahim menebal dan menjadi luruh yang kemudian akan mengeluarkan darah melalui vagina. Menstruasi pertama bisa terjadi ketika perempuan berumur antara usia 11-13 tahun, tetapi antara perempuan satu dengan perempuan lain bisa juga berbeda dan itu merupakan gejala normal. Remaja perempuan yang sudah menstruasi sebenarnya sudah bisa hamil dan memperoleh anak.

Perubahan fisik yang terjadi pada perempuan ketika sudah mengalami pubertas adalah payudara mulai membesar, puting mulai menonjol keluar, pinggul melebar, rambut tumbuh di sekitar ketiak dan alat kelamin, mungkin tumbuh sedikit di lengan dan tungkai, bentuk tubuh menjadi sedikit bulat karena lemak mulai menumpuk. Warna alat kelamin menjadi agak gelap dan mulai berotot, dan terkadang lebih mudah untuk muncul jerawat di wajah karena pada beberapa orang terjadi karena adanya kadar hormon yang berpengaruh pada timbulnya jerawat pada wajah.

## 2. Laki-laki

Pada laki-laki perubahan primer yang terjadi adalah mengalami mimpi basah sebagai tanda sudah mulai memasuki masa

pubertas. Mimpi basah merupakan respons normal dan alami tubuh terhadap perubahan hormonal. Mimpi basah terjadi karena tubuh remaja laki-laki sudah mulai memproduksi sperma. Mimpi basah (emisi nokturnal) diartikan sebagai keluarnya air mani pada malam hari tanpa sengaja atau bisa dikatakan kondisi saat seseorang mengalami ejakulasi saat tidur. Ejakulasi berarti mengeluarkan air mani (cairan yang mengandung sperma) ketika kantung sperma sudah penuh dan dikeluarkan melalui penis. Umumnya, ia akan mengalami mimpi basah ketika sudah berada di usia 11 atau 12 tahun. Frekuensi mimpi basah biasanya akan makin jarang dialami seiring dengan pertambahan usia. Kondisi ini sangat normal dan merupakan hal umum yang terjadi pada anak laki-laki berada di masa-masa perkembangan menuju usia remaja. Remaja yang mengalami mimpi basah tidak berbahaya bagi tubuh serta tidak mengganggu kualitas sperma.

Perubahan fisik yang terjadi pada laki-laki yang terjadi ketika memasuki masa pubertas adalah : bahu dan dada bertambah lebar, tubuh menjadi lebih berotot, suara pecah dan menjadi lebih dalam, rambut tumbuh di sekitar ketiak dan alat kelamin. Pada beberapa laki-laki juga tumbuh rambut pada lengan dan tungkai, dada, punggung, dan wajah (kumis dan janggut), jakun mulai membesar dan tampak, dan terkadang lebih mudah untuk muncul

jerawat di wajah karena pada beberapa orang terjadi karena adanya kadar hormon yang berpengaruh pada timbulnya jerawat pada wajah.

### c. Perilaku Beresiko Remaja

Beberapa aktifitas seksual yang sering dijumpai pada remaja adalah dimulai dari saling berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, necking, *petting*, hingga ke senggama dan pada akhirnya dikhawatirkan akan merasa kecanduan dan melakukan senggama ke banyak orang.<sup>19</sup>

Menurut Sarwono (2016), bentuk perilaku beresiko yang menjurus ke seks pranikah yang masih terjadi di kalangan remaja seperti : berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh tertentu, *petting*, hingga keinginan untuk melakukan hubungan badan dengan lawan jenis.<sup>16</sup>

Adapun pengertian dari masing-masing bentuk perilaku beresiko seks pranikah akan dijelaskan sebagai berikut<sup>20</sup>:

#### 1) Berpegangan tangan

Berpegangan tangan adalah contoh perilaku seksual paling sederhana. Namun justru pada fase inilah remaja mulai nyaman dengan pasangannya dan menimbulkan getaran-getaran cinta

yang nantinya merasa ingin untuk mencoba aktifitas lainnya hingga kepuasan seksual individu tercapai.

#### 2) Berpelukan

Berpelukan pada pasangan dapat menimbulkan memunculkan perasaan tegang, aman dan nyaman. Berpelukan juga mampu meningkatkan rangsangan seksual apabila mengenai daerah sensitif.

#### 3) Berciuman

Aktifitas berciuman dapat menimbulkan rangsangan seksual pada remaja. Ciuman bisa di lakukan di daerah dahi, pipi, leher, dan mulut. Beberapa remaja melakukan hal tersebut dengan alasan ungkapan rasa sayang kepada pasangannya. Namun ternyata aktifitas tersebut juga dapat merangsang untuk melakukan aktifitas seksual lainnya. Berciuman menggunakan mulut dengan mulut dengan pasangannya berpotensi lebih tinggi meningkatkan dorongan seksual yang kuat sehingga individu dan pasangan tidak mampu untuk mengontrol dirinya sendiri sehingga dapat mendorong untuk melakukan aktifitas seksual lainnya.

#### 4) Saling Meraba

Merupakan aktifitas meraba atau memegang bagian tubuh tertentu lawan jenis di bagian sensitif seperti pada vagina,

payudara, dan penis. Hal ini menyebabkan meningkatkan rangsangan seksual yang bisa melemahkan kontrol diri dan akal sehat sehingga keinginan untuk melakukan aktifitas seksual lainnya sudah tidak terbendung lagi.

5) *Petting*

Kegiatan yang mana mencoba menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif di dalam atau di luar pakaian, termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan di daerah dada, payudara, kaki dan terkadang hingga daerah kemaluan.

6) Hubungan badan (*sexual intercourse*)

Merupakan aktifitas seksual yang mana bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

d. Dampak perilaku seks pranikah

Perilaku seks pranikah pada remaja memiliki dampak dan resiko yang serius. Dampak yang masih sering terjadi adalah akibat dari adanya hubungan seksual yang mengakibatkan kehamilan dan pada akhirnya bisa berdampak pada tindakan aborsi atau menggugurkan kandungannya sendiri. Selain itu akan berdampak pada pendidikan dan kehidupan ekonomi . Dampak sosial pun turut ikut

serta dirasakan oleh remaja yang akan dikucilkan dari pergaulan teman dan masyarakat.<sup>22</sup>

Menurut BKKBN resiko yang dialami jika seorang pasangan melakukan hubungan seksual pranikah adalah sebagai berikut<sup>22</sup>:

1) Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

Definisi dari KTD itu sendiri adalah kehamilan yang tidak diharapkan oleh salah satu pasangan atau kedua calon orang tua bayi tersebut. Kehamilan ini tentu saja menyebabkan tekanan pada segi fisik maupun psikis remaja tersebut. Beberapa dampak lain yang dialami remaja akibat dari kehamilan remaja ini adalah:

- a) Dampak fisik, bagi ibu sendiri antara lain status kesehatannya menjadi lebih rendah, rentan terjadinya perdarahan, komplikasi, dan tekanan darah tinggi dan keracunan dalam kehamilan, dan masalah-masalah kehamilan lainnya. Sedangkan dampak bagi bayi adalah bayi lahir *prematuur*, bayi berat lahir rendah(BBLR) kurang dari 2500 gram, dan resiko kelainan pada bayi.
- b) Dampak psikologis, merasa malu, stress, dan tidak percaya diri. Lebih sering menyalahkan diri sendiri.

c) Dampak sosial antara lain terhambatnya proses belajar di sekolah, mengurangi prestasi yang didapat hingga bahkan bisa di *drop out*.

Selain itu bisa berdampak mendapat pengusiran dari pihak keluarga, dikucilkan oleh lingkungan masyarakat hingga dapat berdampak ke bidang ekonomi remaja tersebut.

## 2) Aborsi

Aborsi adalah pengakhiran kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Terdapat 2 kategori aborsi, yakni aborsi alamiah adalah keguguran yang terjadi karena adanya indikasi kesehatan sedangkan aborsi buatan adalah upaya keguguran dengan disengaja. Biasanya hal ini dilakukan karena mereka menganggap aborsi jalan terbaik untuk menutupi aib dan rasa malu terhadap masyarakat sekitar, kurangnya kesiapan dalam menjalin hubungan rumah tangga baik dari segi fisik, psikologi maupun hal materi. Adapun bahaya dari aborsi yang dapat ditimbulkan seperti perdarahan pada calon ibu, infeksi, kemandulan dan bahkan bisa kematian.

## 3) Infeksi Menular seksual

Infeksi menular seksual (IMS) merupakan suatu penyakit yang ditularkan dari orang yang satu dengan yang lain dengan adanya kontak secara seksual baik melalui vagina, anus, maupun mulut

(oral). Media penularannya bisa melalui cairan berupa darah, sperma, atau cairan vagina maupun cairan tubuh lainnya.

Beberapa contoh penyakit menular seksual sebagai berikut<sup>19</sup> :

- a) Gonorrhoea, merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *neisseria gonorrhoea* dengan masa inkubasi (masa tunas) 2-10 hari dan masuk ke tubuh melalui hubungan seks. Pada wanita gejala yang biasa timbul adalah keputihan, rasa nyeri di panggul, sedangkan pada pria nyeri saat kencing, keluar cairan nanah kental kehijauan dan bengkak di daerah penis. Komplikasi yang bisa terjadi adalah radang panggul, kemandulan, infeksi, dan bisa menyebabkan kebutaan pada bayi.
- b) Sifilis, penyakit yang disebabkan oleh bakteri *treponema pallidum* dengan masa tanpa gejala 3-4 minggu atau bahkan bisa 3 bulan setelah bakteri masuk ke tubuh. Gejala yang timbul biasanya muncul luka di kemaluan tanpa nyeri, bintil dan bercak merah pada tubuh, kelainan syaraf, jantung, dan pembuluh darah/kulit. Komplikasi yang dapat ditimbulkan dari penyakit ini adalah kerusakan pada otak dan jantung, apabila hamil dan menderita penyakit ini dan tidak segera ditangani maka akan terjadi bayi dapat tertular dan keguguran atau lahir cacat.



c) HIV/AIDS, *Human Immunodeficiency virus* (HIV) yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh. Sedangkan *Acquired immune Deficiency Syndrome* (AIDS) yang berarti kumpulan gejala penyakit disebabkan karena adanya penurunan pada daya tahan tubuh. Penularan HIV dapat terjadi ketika cairan tubuh penderita (seperti: darah, sperma, atau cairan vagina) masuk ke dalam tubuh orang lain. Hal ini dapat terjadi melalui hubungan seksual yang tidak terlindung dengan orang yang telah terinfeksi HIV, jarum suntik, tindik, tato yang tidak steril dan bergantian, peralatan kedokteran yang tidak steril, mendapat tranfusi darah yang mengandung HIV, Ibu HIV positif ke bayinya.

Pada penderita HIV biasanya tidak menampilkan gejala sampai bertahun-tahun (5-10 tahun). Semakin lama penderita merasa akan semakin lemah karena virus ini menyerang daya tahan tubuh dan pada akhirnya bisa menyebabkan kematian karena saat ini belum ditemukan obat untuk mencegah atau mengobati HIV/AIDS.

e. Pencegahan seks pranikah

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah dan meminimalisir dari terpaparnya seks pranikah dikalangan remaja yang dapat dilakukan adalah<sup>23</sup>:

- 1) Melakukan penyuluhan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya perilaku seks pranikah dan cara dalam mencegah terjadinya perilaku tersebut untuk remaja putri. Selain itu juga perlu adanya inovasi baru dalam metode penyuluhan tersebut baik dari segi penyampaian maupun media yang dibuat semenarik mungkin.
- 2) Mencoba untuk mengurangi aktifitas yang dapat memicu dan meningkatkan gairah seksual yang mengarah pada perilaku seksual yang beresiko seperti berpelukan, berciuman yang mana hal tersebut bisa memicu terjadinya hubungan seksual.
- 3) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Memilih dan memilah lingkungan yang positif dan belajar untuk mengendalikan diri untuk tidak terjerumus ke dalam lingkungan yang merugikan.

- 5) Menjadikan diri sendiri seseorang yang lebih hati-hati dan *aware* (peduli) dengan kejadian di lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai acuan melakukan tindakan kedepannya.
- 6) Belajar untuk tidak menerima informasi dengan mudah. Disarankan untuk tetap memastikan kebenaran informasinya terlebih dahulu.
- 7) Menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan positif misalnya mengikuti ekstrakurikuler, organisasi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 8) Mengajak dan menyarankan orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam perannya untuk menjadi ibu dan teman diskusi untuk anaknya membahas topik sensitif sekalipun harus tetap dibahas, karena keluarga merupakan sumber informasi yang pertama untuk remaja tersebut. selain itu peran orang tua dalam memberikan kasih sayang yang tercurah melalui komunikasi dua arah.

## 5. Media *Spinning clue*

### a. Pengertian media *spinning clue*

Kata *spinning clue* berasal dari kata *spin* yang artinya putar, dan *clue* artinya petunjuk. Sehingga *spinning clue* diartikan sebagai petunjuk yang berputar. Permainan ini berupa papan roda dengan kartu bantu soal.

Petunjuk berputar ini senada dengan permainan *tournament-question cards* yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya yang merupakan sekumpulan kartu berisi pertanyaan tentang materi yang dipelajari. Permainan *spinning clue* ini merupakan papan permainan yang berbentuk lingkaran yang diadopsi dari permainan meja *roulette*. Kemudian permainan ini dimodifikasi menjadi media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif. Diharapkan dengan adanya inovasi media pembelajaran dengan *spinning clue* ini, peserta didik dapat melatih keaktifan menjawab dalam mengikuti pembelajaran di kelas, memotivasi siswa agar menunjukkan hasil belajar yang lebih efektif dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini papan roda tersebut dimodifikasi dengan papan yang berisi gambar sub topik materi terkait seks pranikah dan dengan kartu bantu soal berisi masalah yang akan dibahas setiap sub topiknya. Permainan papan roda ini terdiri dari jarum penunjuk arah dan petak-petak gambar sesuai dengan sub topik dan disesuaikan dengan materi yang berhubungan dengan seks pranikah.

#### **b. Kelebihan media *spinning clue***

Media pembelajaran *spinning clue* ini memiliki kelebihan terutama dari segi kesederhanaan alatnya dan guru juga dapat membuatnya sendiri

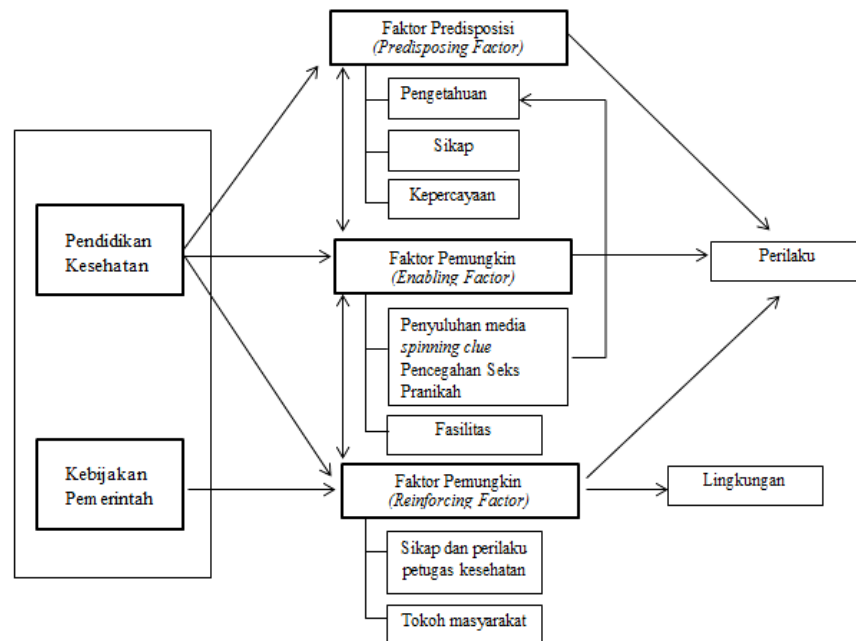
dan dapat menentukan topik yang sesuai dengan tema pelajaran atau materi yang akan disampaikan. Beberapa kelebihan dari media *spinning clue* yang meliputi<sup>25</sup> :

1. Tampilan yang menarik dan mudah dilihat dan diamati dengan jelas oleh seluruh peserta didik karena bentuknya yang cukup besar.
2. *Spinning clue* dilengkapi gambar dan warna yang menarik sehingga media ini sangat cocok untuk pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan menarik perhatian peserta didik.
3. Media ini merupakan hal yang baru yang akan membuat peserta didik tertarik dan memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang ada didalamnya.
4. Melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dibahas.
5. Dapat membentuk peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan proses belajar sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik.

**c. Kekurangan media *spinning clue***

Media *spinning clue* ini digunakan dalam pembelajaran yang mana diharapkan siswa dapat lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran. Namun ada beberapa kelemahan dari media *spinning clue* ini seperti membutuhkan waktu yang banyak untuk memainkannya, bagi guru memerlukan banyak tenaga, ruang,waktu, dan membutuhkan dukungan fasilitas alat yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Lawrence Green

Green membedakan adanya dua determinan masalah kesehatan yaitu *behavioral factor* (faktor perilaku) dan *non-behavioral factor* (faktor non perilaku). Faktor perilaku ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu :

a. Faktor-faktor predisposisi ( predisposing factor)

Faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya.

b. Faktor-faktor pemungkin (enabling factor)

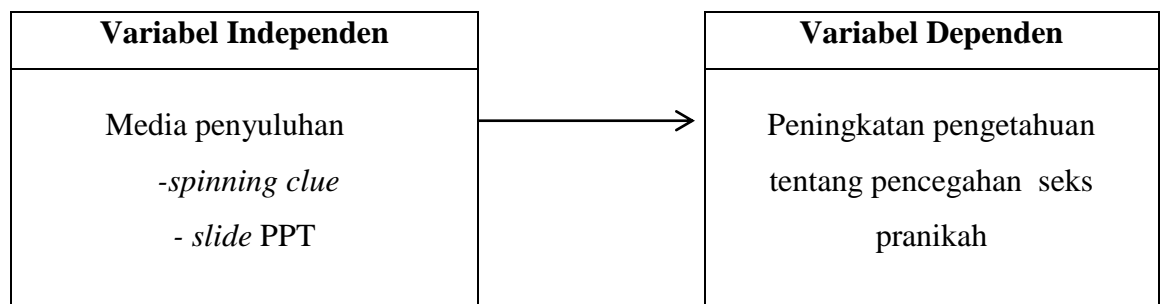
Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan seperti sarana dan prasarana untuk terjadinya perilaku kesehatan.

c. Faktor-faktor penguat (reinforcing factor)

Faktor penguat merupakan faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Yang termasuk dalam faktor penguat adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan serta tokoh masyarakat.

### C. Kerangka Konsep

Berdasarkan berbagai kajian teori maka kerangka konsep yang diambil dengan memahami suatu penelitian yang dikonseptkan seperti berikut :



Gambar 2. Kerangka Konsep

### D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah melalui penyuluhan media *spinning clue*